

**PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) 'ULUMIYAH
SEMANDING TERTEK PARE KEDIRI**

*Mudawamah, Umar*¹

Abstrack

Problem: Is there any influence between the Family Hope Program (PKH) with student achievement at Government Elementary School (MI) 'Ulumiyah Semanding TerteK Pare Kediri district. Research variables: in this study, there are two variables, namely the independent variable / PKH ie independent and dependent variable / dependent that achievement. Method and Instrument: The research method is to use questionnaires, documentation, observation and interviuw, while the instrument using questionnaires guidelines, documentation, observation and interviuw. Data analysis: Data from this study were tested using product moment correlation technique. Results: There was a correlation / relationship between PKH with student achievement in MI 'Ulumiyah Semanding TerteK Pare Kediri district.

So, more often students get help PKH increasing student achievement in MI 'Ulumiyah Semanding TerteK Pare Kediri district.

Key Word: The Family Hope Program (PKH), Student Achievement

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari – hari manusia selalu mempunyai rencana – rencana dalam meningkatkan kehidupannya agar bisa berjalan dengan lebih baik, tetapi kebanyakan dari mereka memilih suatu peningkatan untuk menjadi lebih baik, dengan jalan yang cepat dan instan, hal ini terlihat dengan banyaknya orang yang melakukan suatu pekerjaan yang tidak terprogram terlebih dahulu, akibatnya pekerjaan tidak bisa terselesaikan dengan baik. Padahal suatu pekerjaan bisa dilakukan dan bisa maksimal apabila sudah terprogram dan terencana dengan baik pula.

¹ STAI Hasanuddin Pare

Program adalah rancangan atas sesuatu yang akan dikerjakan, guna mendapatkan hasil yang baik.²

Jadi dalam melaksanakan suatu program harus direncanakan dahulu serta perlu adanya suatu dukungan dalam mencapai tujuan. Seperti sebuah keluarga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami, istri dan anak, juga tidak terlepas dari adanya suatu program yang terencana guna sebagai penentuan masa depan anak dan pemenuhan kebutuhan sehari – hari. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al Isra' ayat 26 :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya : “ Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (Q.S. Al Israa', 26)³

Rencana keluarga yang terprogram akan menjadikan anak dalam keluarga senantiasa merasa senang dan nyaman serta dapat memberikan pendidikan yang diperlukan anak.

Hal ini sesuai dengan Undang Undang Dasar 1945, Pasal 7 yang berbunyi :

- (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
- (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.⁴

Dengan adanya kewajiban pemenuhan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak, orang tua senantiasa memberi pengharapan agar anaknya nanti bisa menjadi anak yang pandai, berbakti kepada orang tua dan menjadi penerus bangsa.

² Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, Surabaya; Apollo, hal 490

³ Lembaga Percetakan Al Qur'an Departemen Agama, Al Qur'an dan Tafsirnya, Jakarta, Departemen Agama RI, 2009, Jilid 5, hal : 464

⁴ Anwar Arifin, Paradigma baru pendidikan nasional dalam undang – undang sisdiknas, Jakarta;POKS VI PFE DPR RI,2003, hal : 39

Harapan adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan berbuah kebaikan di waktu yang akan datang. Pada umumnya harapan berbentuk abstrak, tidak tampak, namun diyakini bahkan terkadang, dibatin dan dijadikan sugesti agar terwujud. Namun ada kalanya harapan tertumpu pada seseorang atau sesuatu. Pada praktiknya banyak orang mencoba menjadikan harapannya menjadi nyata dengan cara berdoa atau berusaha. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Kahfi ayat 46 :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ

ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : “ *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan* “ (*Q.S. Al Kahfi, 46*).⁵

Akan tetapi program dan harapan orang tua tidak selalu berjalan sesuai rencana, hal ini karena adanya faktor – faktor yang tidak mendukung, seperti penghasilan yang belum mencukupi kebutuhan hidup.

Bagi orang yang mempunyai tingkat ekonomi tinggi yang mempunyai pekerjaan tetap tidak menjadi masalah, tetapi bagi orang yang ekonominya sangat kurang atau miskin tentu saja segala kebutuhan yang bersifat materi menjadi masalah.

2. Pembahasan

A. Tentang Program Keluarga Harapan (PKH)

PKH adalah suatu program yang dicanangkan pemerintah berupa pemberian bantuan uang tunai yang diperuntukkan untuk pendidikan dan kesehatan bertujuan meringankan kebutuhan hidup sebuah Rumah Tangga Sangat Miskin yang memenuhi kriteria tertentu, hal ini dilakukan pemerintah guna mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

⁵ Lembaga Percetakan Al Qur'an Departemen Agama, op cit, hal : 615

1. Memahami tentang PKH

a. Pengertian PKH

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sebagai imbalannya RTSM diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu pendidikan dan kesehatan.⁶

b. Tujuan PKH

Dalam sebuah program haruslah memiliki tujuan – tujuan agar dalam menjalankan apa yang diinginkan bisa tercapai secara maksimal. tujuan utamanya adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin.

Selain itu juga, tujuan khususnya yaitu :

- 1) Meningkatkan kondisi sosial ekonomi RTSM
- 2) Meningkatkan taraf pendidikan anak – anak RTSM

c. Sasaran PKH

Adapun sasaran dari PKH ini adalah mereka yang merupakan kriteria Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0 – 15 tahun dan ibu hamil yang berada pada lokasi tertentu.⁷

d. Komponen Pendidikan dalam PKH

Komponen pendidikan dalam PKH dikembangkan dalam rangka meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar, khususnya bagi anak – anak dari RTSM, serta untuk mengurangi angka pekerja anak.

Persyaratan yang ditetapkan untuk komponen pendidikan dalam PKH adalah mendaftarkan peserta didik dan memenuhi jumlah kehadiran yang ditetapkan dalam program. Melalui persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar

⁶ Tim penyusun pedoman umum PKH Lintas Kementerian dan Lembaga, Op.cit , hal : 6

⁷ Tim penyusun buku PKH, Buku kerja pendamping, Jakarta, Departemen Sosial, 2007, hal : 2

diharapkan PKH akan meningkatkan partisipasi pendidikan dalam hal ini mendukung kebijakan Pemerintah Indonesia tentang program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun. Dengan persyaratan kehadiran, diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat. Hal ini tentunya harus didukung oleh ketersediaan fasilitas (seperti sekolah, tenaga pendidik) yang memadai, ketersediaan tenaga pendidik yang handal juga yang berkompeten bukan hanya diperlukan dalam memberikan pengajaran, tapi juga di tuntut harus berkontribusi aktif dalam menyukseskan pelaksanaan PKH komponen pendidikan, yaitu melalui keterlibatannya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas serta melakukan verifikasi komitmen kehadiran anak – anak peserta PKH dikelas.⁸

e. Hak dan Kewajiban peserta PKH

1) Hak Peserta PKH

RTSM yang terpilih sebagai peserta PKH berhak memperoleh bantuan uang tunai apabila telah memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan.

Besaran bantuan tunai untuk komponen pendidikan tergantung dari jumlah anak serta jenjang sekolah yang diduduki oleh anak.

Tabel 1. Besarnya Bantuan PKH

Skenario Bantuan	Bantuan per RTSM per tahun
Bantuan Tetap	Rp. 200.000
Bantuan Bagi RTSM yang memiliki :	
a. Anak usia dibawah 6 tahun	Rp. 800.000
b. Ibu hamil / menyusui	Rp. 800.000
c. Anak usia SD/MI	Rp. 400.000
d. Anak usia SMP / MTs	Rp. 800.000

⁸ Tim penyusun, pedoman operasional PKH bagi pemberi pelayanan pendidikan, Jakarta, Departemen Sosial, 2007, hal : 4

Rata – rata bantuan per RTSM	Rp. 1.390.000
Bantuan Minimum per RTSM	Rp. 600.000
Bantuan Maksimum per RTSM	Rp. 2.200.000

Keterangan :

- Bantuan terkait kesehatan berlaku bagi RTSM dengan anak dibawah 6 tahun dan/ibu hamil/nifas. Besar bantuan ini tidak dihitung berdasarkan jumlah anak.
- Besar bantuan adalah 16% rata – rata pendapatan RTSM pertahun.
- Batas minimum dan maksimum adalah antara 15 – 25 % pendapatan RTSM pertahun.⁹

Bantuan tunai akan dibayarkan kepada peserta PKH setiap tiga bulan melalui kantor pos terdekat. bantuan tunai diterima langsung oleh ibu RTSM atau perempuan yang mengasuh anak usia 0-16 tahun.

2) Kewajiban Peserta PKH

Untuk bisa menerima hak (menerima bantuan tunai) peserta PKH diharuskan memenuhi kewajiban atau komitmen yang ditetapkan. Kewajiban yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a) Menghadiri Pertemuan Awal

Tahap awal pelaksanaan PKH dimulai dengan pengiriman pemberitahuan terpilihnya RTSM sebagai peserta PKH, yang disertai format perbaikan data RTSM, pernyataan persetujuan memenuhi ketentuan PKH, dan undangan untuk manghadiri pertemuan awal oleh PT POS. Pertemuan awal dikoordinasikan oleh Unit Pelaksana PKH Kecamatan.

Tujuan dari pertemuan awal adalah :

- Menginformasikan ketentuan dan tujuan PKH

⁹ Tim penyusun buku PKH, Op cit. hal : 5

- Menjelaskan komitmen yang perlu dilakukan oleh peserta PKH untuk dapat menerima bantuan
- Menjelaskan sangsi dan implikasi apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen

b) Mendaftarkan anak ke Satuan Pendidikan

f. Resertifikasi

Resertifikasi adalah proses evaluasi status kepesertaan PKH untuk menentukan apakah peserta masih layak atau tidak sebagai penerima bantuan.

Proses resertifikasi dilakukan setiap tiga tahun, sebanyak – banyaknya dua kali selama kepesertaan suatu RTSM dalam PKH.

Tahap resertifikasi tersebut adalah :

Resertifikasi pertama dilakukan ketika kepesertaan PKH berlangsung selama 3 tahun. Apabila hasil resertifikasi tahap ini menunjukkan bahwa suatu RTSM masih berstatus miskin, maka RTSM akan tetap menerima bantuan.

Resertifikasi tahap kedua dilakukan ketika kepesertaan PKH berlangsung sampai dengan 6 tahun. Jika dalam resertifikasi kedua masih dalam status miskin, maka rumah tangga tersebut akan di koordinasikan untuk bergabung dengan program perlindungan sosial lainnya.¹⁰

g. Pemilihan Peserta PKH

Target penerima bantuan PKH adalah rumah tangga sangat miskin. Penetapan rumah tangga sebagai RTSM dilakukan dengan metodologi dan indikator yang transparan.

a) Pemilihan RTSM sebagai calon peserta PKH

Sebuah rumah tangga dikategorikan RTSM jika rumah tangga tersebut memenuhi indikator kemiskinan. Indikator kemiskinan dikembangkan dari hasil model estimasi yang menggunakan faktor – faktor yang

¹⁰ Tim Penyusun Pedoman Umum PKH Lintas Kementrian dan Lembaga, Op.cit, hal : 15

secara statistik memiliki korelasi dengan kemiskinan multidimensi, seperti kondisi demografic dan sosio-ekonomi. Indikator – indikator ini lebih lanjut dikembangkan ke dalam kuesioner yang digunakan untuk memverifikasi status kemiskinan rumah tangga.

b) **Penetapan Peserta PKH**

Informasi yang diperoleh dari survey di atas digunakan untuk mengurutkan RTSM yang berdasarkan tingkat kemiskinannya. Agar distribusi RTSM antar kecamatan tersebar secara proporsional. Dengan menggunakan model statistik ditetapkan kuota per kecamatan. Penetapan peserta PKH dilakukan oleh UPPKH-Pusat.

h. Pembayaran

Bantuan tunai hanya akan diberikan kepada RTSM yang telah dipilih sebagai peserta PKH dan mengikuti ketentuan yang diatur dalam program. Bukti kepesertaannya adalah kepemilikan kartu PKH yang tercantum nama ibu/wanita yang mengurus anak. Kartu PKH dikirim ke setiap peserta oleh pendamping sebelum pembayaran pertama dilakukan.

Pembayaran bantuan dilakukan oleh PT POS setiap tiga bulan (triwulanan) pada tanggal yang telah ditentukan oleh masing – masing kantor pos.

Berikut mekanisme pembayaran tahap pertama PKH :

Alur Pembayaran PKH tahap awal

i. Verifikasi Komitmen

Verifikasi Komitmen peserta PKH pada prinsipnya dilakukan terhadap pendaftaran dan kehadiran disekolah kepada pihak pelaksana pelayanan pendidikan, baik sekolah/madrasah sangat diharapkan peran aktifnya untuk dapat menarik kembali anak – anak RTSM, khususnya yang belum menyelesaikan pendidikan dasar namun telah meninggalkan bangku sekolah atau bekerja, untuk kembali ke sekolah.

Verifikasi dilaksanakan setiap 3 bulan, dan hasil verifikasi menjadi dasar pembayaran bantuan yang diterimakan peserta PKH.

Verifikasi untuk pembayaran tahap awal dilakukan dengan menerbitkan daftar siswa yang terdaftar dimasing – masing sekolah.

Verifikasi selanjutnya adalah terhadap kehadiran yang dilakukan oleh pihak penyedia pelayanan, yaitu sekolah.¹¹

j. Monitoring dan Evaluasi

Pengembangan pelaksanaan PKH didaerah lain akan dilakukan jika hasil monitoring dan evaluasi mengindikasikan tanda – tanda positif terhadap pencapaian tujuan. Oleh karenanya, monitoring dan evaluasi merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan PKH.

Monitoring PKH bertujuan untuk memantau pelaksanaan PKH pada sisi masukan (inputs) dan luaran (outputs). Program monitoring ini akan mengidentifikasi berbagai hal yang muncul dalam pelaksanaan PKH sehingga memberi kesempatan kepada pelaksana program untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Sedangkan evaluasi bertujuan untuk melihat hasil dan dampak pelaksanaan PKH.

1) Indikator Monitoring

Indikator yang digunakan dalam program monitoring PKH terdiri dari indikator masukan dan indikator luaran. Kedua indikator monitoring ini akan diperoleh dari hasil analisis data Sistem Informasi Manajemen (SIM) PKH.¹²

Indikator Evaluasi

Indikator yang digunakan dalam program evaluasi PKH meliputi indikator hasil (outputs) dan indikator dampak (outcomes) pelaksanaan PKH.

Indikator dampak PKH :

- 1) Berkurangnya tingkat kemiskinan peserta PKH setelah 2-4 tahun pelaksanaan program

¹¹ Ibid, hal : 23

¹² Ibid, hal : 53

- 2) Meningkatnya angka partisipasi sekolah anak RTSM setelah 2-4 tahun pelaksanaan program
- 3) Berkurangnya jam bekerja anak atau tidak adanya anak yang bekerja setelah 2-4 tahun.

B. BELAJAR

Dalam Islam belajar mendapatkan perhatian yang sangat besar.

Diantaranya kewajiban bagi setiap orang untuk menuntut ilmu, sebagaimana sabda nabi saw, sbb :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ¹³

Artinya : “ Rosulullah SAW bersabda : Menuntut ilmu wajib bagi muslim maupun muslimat”.

Dalam hadis lain dijelaskan bahwa nabi Muhammad SAW menganjurkan untuk tetap menuntut ilmu walaupun sampai negeri china, sbb:

عَنْ أَنَسٍ : أُرِيدَ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالسَّيْنِ ... (ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ)¹⁴

Artinya : Dari Annas : “ Tuntutlah ilmu walau di negeri china ... “.

(Ibnu Abdul Barri).

Dalam hadis lain disebutkan pula dijelaskan bahwa jika seseorang menginginkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, maka harus dengan ilmu, sbb :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ . (عمر بن عبد العزيز)¹⁵

Artinya : “ Barang siapa menginginkan kehidupan dunia, maka dengan ilmu dan barang siapa menginginkan kehidupan akhirat, maka dengan ilmu dan barang siapa menginginkan keduanya, maka dengan ilmu”.¹⁵ (Umar bin Abdul aziz).

¹³ Az Zarnuji, Terjemah ta'lim muta'alim, Surabaya, Mutiara ilmu, 2009, hal 4

¹⁴ Jalaluddin Abdurrahman Abu Bakar Suyuti, Jami' Shoghir, Indonesia, Maktabah daraikhyaa' kitab arabiah, Juz Awal, hal 44

¹⁵ SD Islam NU, Buku hafalan, Pare, 2010, hal 38

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk menjadikan anak menjadi dewasa dan memiliki kepribadian yang lebih baik dibandingkan sebelum melakukan belajar. Oleh karena itu belajar merupakan suatu proses, dan tentunya membutuhkan waktu, yang akhirnya bisa mempengaruhi hasil belajar, hasil belajar juga tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi memerlukan usaha.

Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya didalam kelas supaya mendapat ilmu pengetahuan.

Dalam surat Al Alaq ayat 1-5 menyebutkan :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

1. “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹⁶

Begitu banyak devinisi tentang belajar yang berbeda menurut teori belajar yang dianut orang. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.¹⁷

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perbuahan perubahan

¹⁶ Tri Karya, Al Qur'an dan Terjemahannya Juz 1 – 30, Surabaya : Mekar, 2004, hal 904

¹⁷ Slameto, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jakarta : Rineka cipta, 2010, hal 2

perilaku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.¹⁸

Paradigma yang terjadi didalam masyarakat tentang pengertian belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu.

Selain itu ada juga yang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah semata – mata hanya mengumpulkan atau menghafal kata – kata yang tersaji dalam bentuk materi/informasi/mata pelajaran. Berikut ini akan disajikan beberapa devinisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut :

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Jadi, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan yang dilakukan anak didik sangat bergantung pada proses belajar anak didik selama pembelajaran berlangsung, baik ketika berada disekolah ataupun ditempat lain.¹⁹

Menurut Witherington (1985) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola – pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.²⁰

Menurut James O. Wirtaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau dirubah melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Cronbach dalam bukunya yang berjudul “Educational Psychology“ sebagai berikut : “Learning is shown by change in behavior as a result of experience”. (Cronbach,1954:p.47). Dengan demikian, belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan obyek belajar dengan menggunakan semua alat indranya.

¹⁸ Sumiati asra, metode pembelajaran, Bandung : CV Wacana Prima, 2008, hal 38

¹⁹ Muhibin syah, psikologi belajar, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003, hal 63

²⁰ Akhmat Sudrajat, Masalah siswa, Yogyakarta : Paramitra, 2011, hal 4

Menurut Howard L.Kingsley sebagai berikut : Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau dirubah melalui praktek atau latihan.²¹

Selain itu pengertian belajar juga diartikan sebagai berikut :

Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Education Psychology : The Teaching – Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif

Chaplin (1972) dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dalam dua rumusan masalah, rumusan pertama berbunyi :”...” (Belajar adalah memperoleh perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai latihan dan pengalaman). Rumusan keduanya adalah *process of acquiring responses as a result of special practice* Belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.²²

Hintzman (1978) berpendapat dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory*, bahwa “.....” belajar adalah sesuatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Wittig (1981) dalam bukunya *Psychology of Learning* mendefinisikan belajar sebagai :..... (Belajar adalah perubahan yang relative menetap yang terjadi dalam segala macam / keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman).....

Reber (1989) dalam kamusnya. *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam definisi, pertama belajar adalah proses memperoleh pengetahuan. Pengertian ini lebih sering dipakai dalam pembahasan psikologi kognitif yang oleh sebagian ahli dianggap kurang representative karena tidak mengikutsertakan perolehan ketrampilan non kognitif. Kedua, belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relative langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat²³

²¹ Wasty Soemanto, psikologi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta, 1998, hal 104

²² Muhibbin syah, Op.cit, hal 65

²³ Ibid, hal 66

Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil semata. Artinya belajar haruslah diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.

2. Ciri – ciri Belajar

Ciri – ciri belajar menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut :

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat mereaksi dan melampaui.
- b. Proses itu melalui bermacam – macam ragam pengalaman dan mata pelajaran – mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi kontinu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan – perbedaan individual dikalangan murid – murid.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman – pengalaman dan hasil – hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- h. Proses belajar yang baik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil – hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- l. Hasil – hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi, abilitas, dan ketrampilan.

- m. Hasil – hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- n. Hasil – hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman – pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- o. Hasil – hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda – beda.
- p. Hasil – hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah – ubah jadi tidak sederhana dan statis.²⁴

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua hal yang utama, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Suatu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Meliputi dua aspek, yaitu :

- 1) Aspek fisiologis (Kesehatan dan cacat tubuh)
- 2) Aspek Psikologis (Intelegensi, Perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).

b. Faktor Ekstern

Faktor Ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Meliputi tiga faktor, yaitu :

- 1) Faktor keluarga
Keluarga merupakan faktor utama dalam keberhasilan seseorang,
- 2) Faktor Sekolah
Sekolahan merupakan tempat dimana seseorang mendapatkan prestasi pendidikan akademik, sekolah juga merupakan salah satu penunjang keberhasilan seseorang.
- 3) Faktor Masyarakat

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, jakarta : PT Bumi Aksara, 2011, hal 31

Selain rumah dan sekolah, masyarakat juga mempengaruhi keberhasilan seseorang, hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak terlepas dari adanya komunikasi dengan orang lain, dengan adanya hal itu maka bisa juga seseorang terpengaruh oleh pergaulan dan komunitas di masyarakat yang akhirnya mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

4. Aktivitas – Aktivitas Belajar

Berikut ini dikemukakan beberapa contoh aktivitas belajar dalam beberapa situasi.

a. Mendengarkan

Mendengarkan dapat dibenarkan belajar dengan mendengarkan akan mendapatkan pengetahuan.

b. Memandang

Memandang dapat dikatakan aktivitas belajar karena dengan memandang, seseorang akan melihat apa yang ada didepannya yang akhirnya akan di salurkan ke otak untuk menyimpan pengetahuan yang ada.

c. Meraba, Membau dan Mencicipi/Megecap

Dalam hal ini pembelajaran disesuaikan dengan materi yang ada.

d. Menulis atau mencatat

Aktivitas belajar ini sangat diperlukan, hal ini sesuai dengan pepatah yang mengatakan bahwa, ikatlah ilmu dengan menulisnya, dari sini bisa diketahui bahwa menulis sangatlah penting dalam menyimpan memori belajar.

e. Membaca

Membaca merupakan hal terpenting dalam aktivitas belajar, dengan membaca akan memudahkan kita dalam mendapatkan pengetahuan.

f. Membuat ikhtisar atau ringkasan

Ringkasan atau ikhtisar ini diperlukan agar dalam mencatat kita lebih gampang mengingatnya.

g. Mengamati tabel – tabel, diagram – diagram dan bagan – bagan

Dalam pembelajaran ini juga diperlukan agar kita lebih teliti dan jeli dalam menganalisis.

h. Menyusun paper atau kerja kertas

Menyusun paper atau kerja kertas ini merupakan aktivitas belajar yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dalam menyusun paper.

i. Mengingat

Mengingat adalah salah satu aktivitas belajar . tidak ada seorang pun yang tidak pernah mengingat dalam belajar, dapat dilihat dari perbuatan dan sikapnya.

j. Berfikir

Dengan berfikir seseorang akan memperoleh penemuan baru, setidaknya seseorang akan mengetahui hubungan antar sesuatu.

k. Latihan atau praktek

Latihan atau praktek diperlukan dalam belajar karena dengan hal ini kita akan tahu daya serap seseorang dalam menerima materi belajar.

C. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketercapaian hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Prestasi Belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan instrument tes/instrumen yang relevan.

Prestasi Belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.²⁵

2. Indikator Prestasi Belajar

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 2012, hal : 23

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui indikator prestasi belajar, adapun indikator prestasi belajar sebagai berikut :

Tabel 2. Jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi belajar

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A.Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1.Dapat menunjukkan, 2.Dapat membandingkan, 3.Dapat menghubungkan,	1.Tes lisan 2.Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1.Dapat menyebutkan, 2.Dapat menunjukkan kembali.	1.Tes lisan 2.Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1.Dapat menjelaskan, 2.Dapat mendefisikan dengan lisan	1.Tes lisan 2.Tes tertulis
4. Aplikasi/Penerapan	sendiri. 1.Dapat memberikan contoh, 2.Dapat menggunakan secara tepat.	1.Tes tertulis 2.Pemberian tugas 3.Observasi

5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1.Dapat menguraikan, 2.Dapat mengklasifikasikan dan memilah-milah	1.Tes tertulis 2.Pemberian tugas
6.Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1.Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru; 2.Dapat menyimpulkan; 3.Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1.Tes tertulis 2.Pemberian tugas
<p>B.Ranah Rasa (Afektif)</p> <p>1.Penerimaan</p> <p>2.Sambutan</p> <p>3.Apresiasi (sikap menghargai)</p> <p>4.Internalisasi (Pendalaman)</p>	<p>1.Menunjukkan sikap menerima; 2.Menunjukkan sikap menolak</p> <p>1.Kesediaan berpartisipasi/terlibat 2.Kesediaan memanfaatkan</p> <p>1.Menganggap penting dan bermanfaat 2.Mengagapp indah dan harmonis 3.Mengagumi</p> <p>1.Mengakui dan menyakini 2.Mengingkari</p>	<p>1.Tes tertulis 2.Tes skala sikap 3.Observasi</p> <p>1.Tes skala sikap 2.Pemberian tugas 3.Observasi</p> <p>1.Tes skala penilaian sikap 2.Pemberian tugas 3.Observasi</p> <p>1.Tes skala sikap 2.Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap dan tugas proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan)</p>

5.Karakterisasi (Penghayatan)	1.Melembagakan atau meniadakan 2.Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.	1.Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2.Observasi
C.Ranah Karsa (Psikomotor) 1.Ketrampilan bergerak dan bertindak 2.Kecakapan Ekspresi verbal dan non-verbal	Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya 1.Kefasihan melafalkan/mengucapkan 2.Kecakapan membuat mimik dan gerak jasmani	1.Observasi 2.Tes tindakan 1.Tes lisan 2.Observasi 3.Tes tindakan

D. Hubungan PKH Dengan Prestasi Belajar Penerima PKH

PKH merupakan suatu bantuan dari pemerintah yang diperuntukkan bagi rumah tangga sangat miskin, guna membantu keluarga yang miskin agar dapat selalu memberikan keperluan anaknya melanjutkan menempuh pendidikan, hal ini dikarenakan banyaknya anak putus sekolah dan banyaknya peserta didik yang tidak masuk dalam belajar disekolah yang disebabkan siswa sakit karena kurangnya makanan sehat dan kurangnya gizi dalam makanan.

PKH ini digunakan untuk membantu rumah tangga anak didik yang kekurangan, hal ini dilakukan pemerintah agar dalam mencapai prestasi dengan mudah, karena kesehatan yang termasuk kurangnya gizi anak akan mempengaruhi semangat belajarnya anak dan daya pikir anak.

Banyak sekali dampak buruk dari persoalan ekonomi yang berpenghasilan kurang/rendah, seperti banyak anak-anak yang yang tidak dapat melanjutkan pelajarannya dibangku sekolah, sebagian diantaranya harus bekerja keras membantu mencari nafkah untuk keluarganya dan ada yang terpaksa menjadi anak jalanan, bahkan tidak menutup kemungkinan seseorang nekat untuk mencuri karena terdesak kebutuhan ekonomi, siswa mengalami rendahnya kecerdasan karena pola makan yang kurang baik atau kurang gizinya.

Semakin banyaknya siswa usia sekolah yang tidak mampu memperoleh pendidikan yang layak akan memperburuk kondisi sosial, ekonomi, dan politik pada masa yang akan datang dan mengakibatkan beban sosial yang sangat tinggi terhadap negara.

Dalam rangka menanggulangi kemiskinan, pemerintah menetapkan program-program dalam kluster program Bantuan dan Perlindungan Sosial. Kelompok program ini bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, serta perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin. Program-program dalam kluster ini meliputi : Jaminan Kesehatan Masyarakat, Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Beras untuk Rumah Tangga Miskin (Raskin), Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) atau Program Keluarga Harapan (PKH).

Penanggulangan kemiskinan membutuhkan upaya terus menerus karena kompleksitas permasalahan dan keterbatasan sumberdaya yang dihadapi masyarakat miskin. Untuk itu, langkah – langkah penanggulangan kemiskinan tidak dapat ditangani oleh salah satu sektor tertentu, tetapi harus melibatkan multi sektor dan lintas stakeholder terkait²⁶. Untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia, berbagai program penanggulangan kemiskinan telah digulirkan oleh Pemerintah sejak era Orde Baru hingga saat ini.

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan dibidang perlindungan sosial, pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH).

PKH lebih dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin. Pelaksanaan PKH di Indonesia diharapkan akan membantu penduduk termiskin, bagian masyarakat yang paling membutuhkan uluran tangan dari siapapun juga. Setidaknya terdapat 5 komponen yang secara tidak langsung akan terbantu oleh PKH, yaitu pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, pengurangan angka kematian bayi dan balita dan pengurangan kematian ibu melahirkan.²⁷

²⁶ Tim penyusun pedoman umum PKH Lintas Kementrian dan Lembaga, pedoman umum PKH 2007, Jakarta, Departemen Sosial, 2007, hal : iii

²⁷ Ibid, hal 1

Dalam PKH, Untuk jangka pendek, bantuan ini bertujuan membantu mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), sedangkan untuk jangka panjang diharapkan akan memutuskan rantai kemiskinan antar generasi.

Tingkat kemiskinan suatu rumah tangga secara umum terkait dengan tingkat pendidikan dan kesehatan.²⁸

Rendahnya kondisi kesehatan keluarga sangat miskin berdampak pada tidak optimalnya proses tumbuh kembang anak, terutama pada usia 0 -5 tahun. angka kematian balita pada kelompok berpendapatan rendah bertambah hal ini terdapat kecenderungan bertambah kasus gizi kurang. Gizi kurang berdampak buruk pada produktivitas dan daya tahan tubuh seseorang sehingga menyebabkannya terperangkap dalam siklus kesehatan yang buruk. Seringnya tidak masuk sekolah karena sakit dapat menyebabkan anak putus sekolah. Kondisi kesehatan dan gizi mereka yang umumnya buruk juga menyebabkan mereka tidak dapat berprestasi di sekolah. Sebagian anak – anak keluarga sangat miskin ada juga yang sama sekali tidak mengenyam bangku sekolah karena harus membantu mencari nafkah. Meskipun angka partisipasi sekolah dasar tinggi, namun masih banyak anak keluarga miskin yang putus sekolah atau tidak melanjutkan ke SMP / MTs. Kondisi ini menyebabkan kualitas generasi penerus keluarga miskin senantiasa rendah dan akhirnya terperangkap dalam lingkaran kemiskinan.²⁹

Sampai saat ini, Pemerintah dan Pemerintah Daerah di Indonesia masih menghadapi permasalahan kemiskinan yang bersifat multidimensional. Kemiskinan menjadi sebab dan akibat dari lingkaran setan, rangkaian permasalahan pengangguran, rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia, dan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat, Sehingga itu pemerintah mencanangkan program bantuan yang diberikan untuk orang miskin. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut :

²⁸ Ibid, hal 2

²⁹ Ibid, hal 2

فَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ

وَجَهَ اللَّهِ وَأَوْلِيَّكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ .

Artinya : “Maka berikanlah kepada Kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah dan mereka Itulah orang-orang beruntung.” (Q.S Ar Ruum, 38)³⁰

Tujuan umum program ini adalah untuk meningkatkan jangkauan atau aksesibilitas masyarakat tidak mampu terhadap pelayanan publik, khususnya pendidikan dan kesehatan.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan pembahasan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Progam keluarga harapan merupakan suatu program mengupayakan pemberian bantuan berupa uang tunai yang berguna untuk membantu keuangan keluarga siswa dalam meningkatkan belajar siswa tersebut. MI ‘Ulumiyah keluarga penerima PKH telah menjadikan bantuan tersebut sebagai langkah untuk meningkatkan prestasi anak mereka guna memenuhi kebutuhan belajar mereka.
2. Pada dasarnya prestasi siswa berbeda – beda, hal ini karena tingkat kemampuannya yang tidak sama. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti prestasi siswa yang mendapatkan bantuan berupa PKH, cenderung meningkat hal ini terbukti dengan adanya nilai rata – rata siswa yang bertambah baik, selain itu juga didukung oleh adanya bimbingan belajar yang dilakukan oleh seorang guru les yang dikehendaki orang tua

³⁰ Lembaga Percetakan Al Qur’an Departemen Agama, Al Qur’an dan Tafsirnya, Jakarta, Departemen Agama RI, 2009, Jilid 7, hal : 507

dari siswa tersebut dan juga terpenuhinya peralatan – peralatan sekolah yang dibutuhkan siswa untuk membantu menambahkan prestasi belajar tersebut.

3. Sedangkan berdasarkan hasil analisis korelasi/hubungan dapat disimpulkan bahwa antara PKH dan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan/pengaruh, hal ini terbukti dengan angka korelasi yang menunjukkan 0,487 yang berarti nilai korelasi kategori sedang, yang artinya dengan adanya bantuan dari pemerintah yang berupa pemberian PKH maka prestasi belajar siswa yang mendapatkan bantuan tersebut semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Abu Bakar Suyuti, Jalaludin Abdurrahman Abu Bakar Suyuti. *Jami' As Shoghir*. Indonesia : Maktabah Daraikhyaa' kitab arabiah. Juz Awal.
- Anwar, Ali. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*. Kediri : IAIT Press, 2009.
- Anfazubaid, "Pengertian Program". *Social – sciences*. (Online). 2011. [http :// id.shvoong.com / social-sciences / education / 2176261 – Pengertian Program.ma](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2176261-Pengertian-Program.ma)
- Arifin, Anwar. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang – Undang Sisdiknas*, Jakarta : POKS VI PFE DPR RI, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Buku Kerja Pendamping*. Jakarta : Departemen Sosial, 2007.
- Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya : Apollo, 1997
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya : Mahkota, 1997.
- Hadi, Samsul. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri*. Pare : STAIH PRESS, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011.
- Lembaga Percetakan Al Qur'an Departemen Agama. *Al Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid 2. Jakarta : Departemen Agama, 2009.
- Lembaga Percetakan Al Qur'an Departemen Agama. *Al Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid 5. Jakarta : Departemen Agama, 2009.
- Lembaga Percetakan Al Qur'an Departemen Agama. *Al Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid 7. Jakarta : Departemen Agama, 2009.
- Nasution, *Metode Research*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.
- Pedoman Umum PKH 2007*. Jakarta : Departemen Sosial, 2007.

Pedoman Operasional PKH bagi Pemberi Pelayanan Pendidikan. Jakarta : Departemen Sosial, 2007.

Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta, 1998.

Sudrajat, Akhmad. *Masalah Siswa.* Yogyakarta : Paramitra, 2011.

Sudrajat dkk, *Statistik Pendidikan.* Bandung : Pustaka Setia, 2000.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta, 2007.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Tri Karya. *Al Qur'an dan Terjemahannya Juz 1 – 30.* Surabaya : Mekar, 2004